

KULIAH KE 10

SOSIOLOGI PERKOTAAN (Lanjutan)

Ekologi Kota

Kota sebagai tempat hidup manusia, bergerak dinamis sesuai dengan perkembangan penduduknya, perubahan dinamis dalam bentuk budaya, peradaban manusia dan meluas sebanyak jumlah manusia yang ada di dalamnya.

Kota beserta makhluk di dalamnya, manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan membentuk ekologi kota, yang sering disebut ekosistem. Ekologi kota mempunyai pola tertentu sesuai tujuan penduduknya dalam membina dan membangun kota, misalnya kota pantai, kota pegunungan, kota perdagangan, kota industri, dan lain-lain.

Pola Lokasi dan Ruang Kota

Prinsip umum yang dijadikan pedoman dalam upaya manusia mudah menyesuaikan diri dengan alam lingkungan atau penyesuaian dengan sekitarnya, yang berkaitan dengan ekologi kota antara lain:

- 1) *Prinsip ongkos minimum*; dengan mempertimbangkan empat faktor.
 - a) perbedaan antara kegunaan dan **harga tanah**, bahan mentah, tenaga kerja serta modal.
 - b) perbedaan permintaan dari berbagai pasar, akan hasil (produksi) dengan harga penjualan.
 - c) ongkos transportasi bagi orang (tenaga kerja) serta barang-barang.
 - d) perbedaan harga dan ongkos penempatan barang-barang setengah jadi (gudang) dengan aspek keamanan atau resiko yang harus ditanggung.
- 2) *Prinsip lokasi median (median location)*
Lokasi bahan baku, pabrik dan pasar digunakan sebagai pertimbangan untuk mendapatkan **ongkos transport minimum** dari transportasi. Secara konseptual, lokasi pabrik yang paling tepat adalah berada di tengah-tengah atau median dari segala arah. Demikian pula dalam menetapkan lokasi pusat pendidikan, mall, rumah sakit, dsb.

Pertimbangan penentuan lokasi dapat dilakukan berdasarkan jalur jalan, atau kemudahan dari sistem transportasi yang tersedia (aksesibilitas).
- 3) *Faktor lain*, yang menentukan prinsip lokasi adalah transportasi rutin. Dalam hal ini kemudahan sebagai titik pertemuan antara moda transportasi (*transshipment point*),

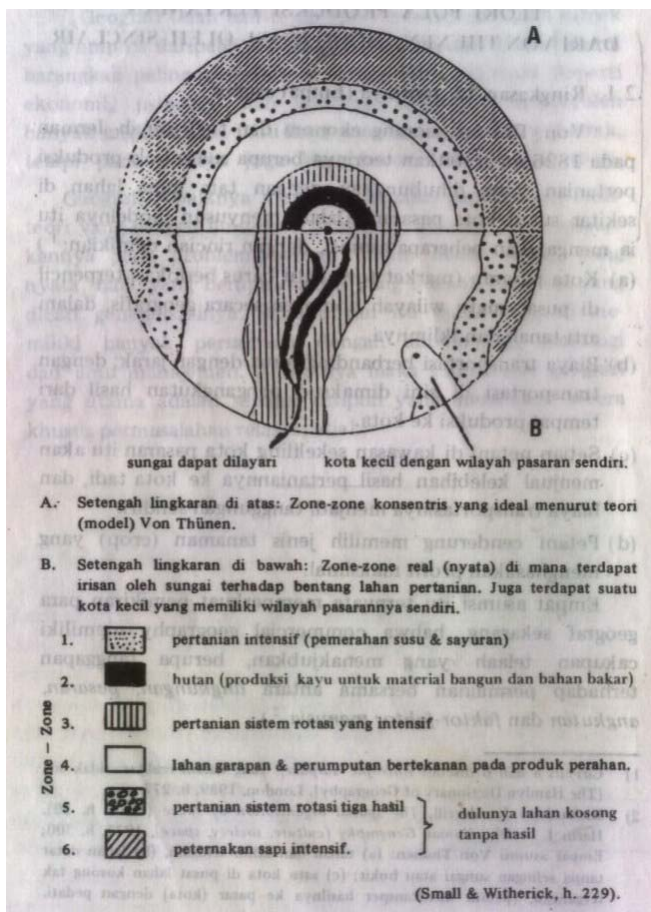
atau pada interseksion sangat memungkinkan sebagai lokasi ongkos transport minimum.

Pola Ruang Intern Kota

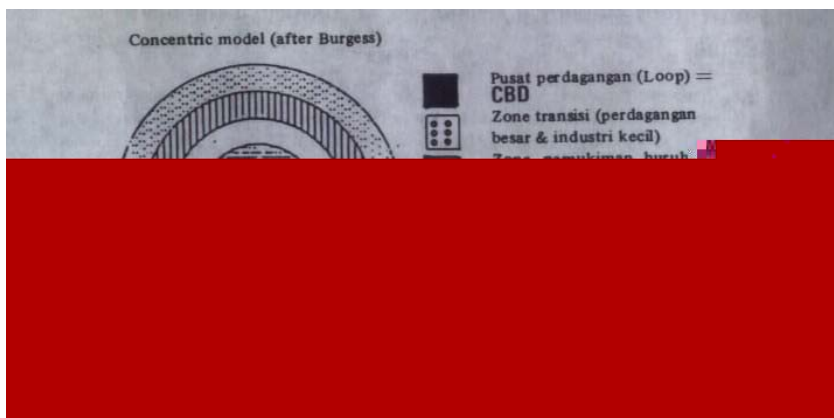
Pola ruang dapat dilihat dengan jelas apabila di potret dari udara. Secara umum pola ruang bagaimanapun bentuknya akan mempunyai inti kota, central city, atau central business district. ditandai dengan adanya gedung-gedung bertingkat, pusat kegiatan perdagangan dan jasa, alun-alun, dsb.

Beberapa contoh konsep pola ruang yang dikenal, antara lain :

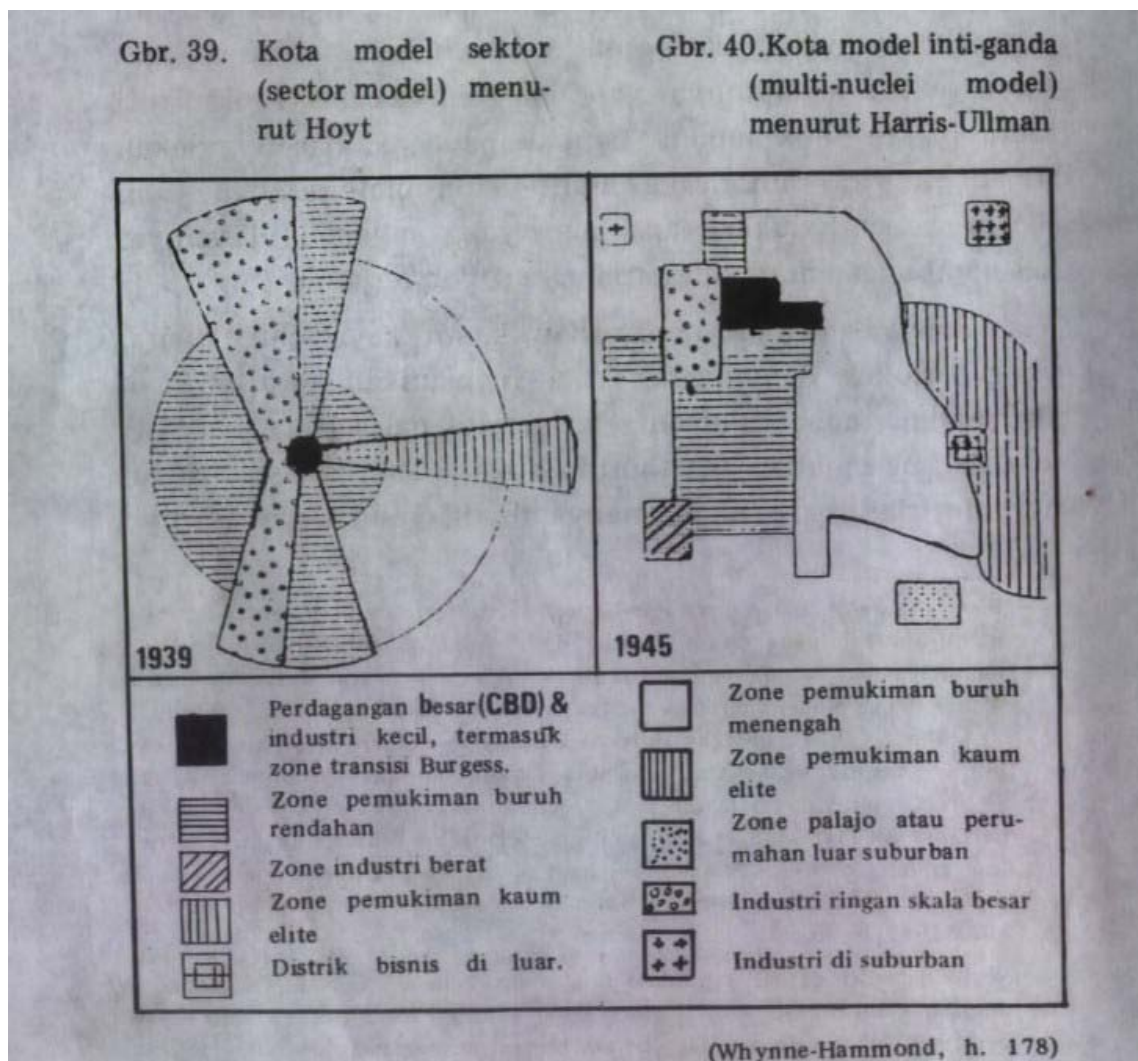
1. Tata Guna Lahan Model Von Thunen



2. Tata Guna Lahan model Konsentrik



3. Tata Guna Lahan Model Sektor
4. Tata Guna Lahan Model Inti Ganda



Bagaimana Pola Ruang Kota ideal masa depan?

Masyarakat Kota

Terbentuknya kota sangat bervariasi, namun dapat diperkirakan sebagai berikut:

- a) Semula tempat pemukiman penduduk, yang selanjutnya disebut desa, lama kelamaan tumbuh dan berkembang menjadi kota. Proses pertumbuhan dapat lambat maupun cepat. **Contoh?**
- b) Diawali sebagai tempat pertemuan antara warga desa di sekitar daerah itu, sebagai tempat untuk tukar menukar barang, pengumpulan barang, pendistribusian barang, jual beli, sehingga lama kelamaan membentuk komunitas yang menjadikannya sebuah kota. **Contoh?**
- c) Secara sengaja dibangun oleh Pemerintah. Contoh Kota Timika di Papua, Kota Batam di Prov Kepulauan Riau.

Penduduk Kota

yaitu semua penduduk yang mendiami kota tersebut. Jumlahnya membentuk klasifikasi kota, dimulai dari kota kecil, sedang, besar, metropolitan, dsb.

Urbanisasi dan Urbanisme

Beberapa pengertian mengenai urbanisasi diberikan oleh para ahli, seperti:

- 1) P.J.M. Nas (1979 : 42) : urbanisasi adalah proses yang digerakkan oleh perubahan-perubahan struktural dalam masyarakat sehingga daerah-daerah yang dulu merupakan pedesaan dengan struktur mata pencaharian agraris maupun sifat kehidupan masyarakatnya lambat laun, atau melalui proses yang mendadak memperoleh sifat kehidupan kota.
- 2) Gejala perluasan pengaruh kota ke pedesaan, baik dilihat dari morfologi, ekonomi, sosial, maupun sosial psikologis.
- 3) pertumbuhan suatu pemukiman menjadi kota (desa menjadi kota)
- 4) perpindahan penduduk ke kota (dalam berbagai bentuk seperti migrasi mutlak, ulang alik)
- 5) kenaikan prosentase penduduk yang tinggal di kota.
- 6) Raharjo (1983 : 55) : istilah urbanisasi secara garis besar mempunyai dua pengertian pertama, urbanisasi berarti proses pengkotaan yaitu proses mengembangkannya atau mengkotanya suatu daerah (desa); kedua urbanisasi merupakan proses perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Urbanisme adalah suatu sikap atau cara hidup di kota, Louis Wirth dalam karya tulis berjudul "Urbanism as a way of life" berpendapat bahwa:

- 1) Urbanisasi menimbulkan inovasi, spesialisasi, diversitas dan anonimitas. Kota dapat menciptakan cara hidup yang berbeda, disebutkan dengan istilah urbanism.
- 2) luas (size), kepadatan (density) dan heterogenitas (heterogeneity) merupakan variabel bebas yang menentukan urbanisme, atau gaya hidup kota.

Louis Wirth (dalam Bintarto, 1984 : 13) menyatakan urbanisme sebagai way of life merupakan sukses dalam artian ekonomi, namun dari segi sosial merupakan sesuatu yang destruktif, **mengapa?**

Hubungan Sosial

Warga kota pada umumnya melakukan aktivitas sepanjang hari (24 jam) , mendapat informasi dengan berbagai cara, TV, Radio, Internet, Telepon, Telegraf dan lain-lain. Warga kota dalam bekerja tak terbatas oleh ruang, mereka dapat berdagang antar bangsa di dunia, tanpa harus melakukan perjalanan ke lokasi perdagangan, demikian pula dalam bidang pendidikan, dapat dilakukan dari jarak jauh (e-learning).

Hubungan yang sangat kompleks inilah yang membedakan antara masyarakat kota dengan masyarakat pedesaan

Pranata dan Problema Kota

Pranata sosial atau social institution diterjemahkan sebagai lembaga kemasyarakatan. Pranata sosial terdapat dimana-mana, di desa maupun di kota, maupun masyarakat terbatas, yang diwujudkan dalam berbagai lembaga kemasyarakatan, seperti pranata pemerintahan, keagamaan, perekonomian, pendidikan, dll.

Pranata dan problema kota sebanyak dan sekomples kehidupan masyarakat kota itu sendiri, yang silih berganti sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, misalnya:

- masalah perumahan penduduk
- masalah pendidikan dan sekolah
- masalah pemerintahan dan politik
- masalah organisasi ekonomi
- masalah agama dan keluarga
- masalah kependudukan
- masalah industrialisasi
- masalah perencanaan kota
- dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

Hans – Dieter Evers. *“Sosiologi Perkotaan – Urbanisasi dan Sengketa Tanah di Indonesia dan Malaysia”*, LP3ES, Jakarta, 1986.

Ken Martina. *“Keterkaitan Desa – Kota”*. Institut Pertanian Bogor, 2005.

Sapari, I.A. *“Sosiologi Kota dan Desa”*, Penerbit Usaha Nasional Surabaya Indonesia, 1993

Paulus Hariyono. *“Sosiologi Kota untuk Arsitektur”*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007